

PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS LEGENDA DESA BERBASIS SOSIOKULTURAL DI KELAS VII SMP NEGERI 2 WAGIR MALANG

Tutik Yuliaty

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
tutik.yuliaty27@gmail.com

Abstrak: Fokus dalam penelitian pembelajaran menulis legenda desa berbasis sosiokultural pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wagir Malang pada semester II tahun pelajaran 2016-2017 yaitu: (1) bagaimanakah perencanaan pembelajaran, (2) bagaimanakah bentuk pelaksanaannya, (3) bagaimanakah bentuk penilaiannya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan data (fakta) dan analisisnya dalam kegiatan menulis siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif berupa hasil tulisan siswa tentang legenda dusun atau desa siswa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kegiatan (1) dokumentasi, (2) observasi, dan (3) wawancara. Dalam rencana penerapan pembelajaran ini berupa rancangan tugas menulis di dasarkan pada analisis silabus dengan tema Cerita Pendek Sub Tema Cerita Rakyat berupa legenda dengan melakukan beberapa langkah yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah itu adalah (1) menyusun tugas untuk siswa, (2) Jenis teks, (3) Topik, (4) Fungsi, (5) Unsur linguistik, (7) Tujuan, dan (8) Prosedur. Pelaksanaan di dalam kelas berupa proses konstruksi pengetahuan berlangsung dalam diri individu.

Kata-kata Kunci: pembelajaran berbasis Sosiokultural, legenda.

PENDAHULUAN

Menulis menurut Ghazali (2010:294) dapat dipandang sebagai proses generatif, yaitu proses yang tidak didasarkan pada rencana tertentu. Penulis menggunakan bermacam-macam strategi menulis, dan dengan strategi itu ia menghasilkan produk tulisan yang lebih dapat diterima pembaca daripada strategi-strategi menulis lainnya. Untuk mencapai agar tulisan yang enak dibaca, akurat, dan singkat diperlukan latihan dan pengalaman.

Pengembangan kemampuan menulis menurut Ghazali (2010:294) melibatkan kompetensi dan kete-

rampilan menggunakan struktur linguistik, sosiolinguistik dan wacana. Menulis bisa bermacam-macam bentuknya, yang salah satunya adalah penggunaan bahasa secara imajinatif. Wacana tertulis menggunakan bahasa imajinatif ini berupa narasi atau cerita.

Namun sering kali pula menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat tertentu. dengan seni dan kiat sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas dan singkat. Untuk mencapai agar tulisan yang enak dibaca, akurat, dan singkat diperlukan latihan dan pengalaman.

Penelitian ini diharapkan perlunya melakukan tindakan revolusi (perubahan) terhadap landasan teoritis maupun konseptual belajar dan pembelajaran. Dalam belajar dan pembelajaran dapat menumbuhkembangkan siswa untuk lebih menghargai keragaman konteks sosial budaya yang ada dalam menulis. Dengan kata lain, kita perlu melakukan revolusi sosiokultural (*sociocultural revolution*) dalam belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran revolusi sosiokultural menurut Vygotsky dalam Thobroni, (2012:214-216) menyatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya. Artinya, untuk memahami pikiran seseorang dengan cara menelusur apa yang ada dari asal usul tindakan dan interaksi sosial yang dilatarbelakangi oleh sejarah hidupnya. Peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya dan bukan dari individu. Interaksi sosial demikian berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas dan bahasa yang digunakan.

Pembelajaran menulis legenda desa berbasis Sosiokultural pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wagir Malang mendorong siswa agar mampu menumbuhkembangkan permasalahan perbedaan dan keragaman budaya. Pembelajaran ini merupakan salah satu model yang berorientasi pada pembelajaran konstruktivistik. Siswa dianggap sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebab mempelajari sesuatu.

Proses belajar dipandang sebagai pemberian makna oleh siswa. Siswa dipandang memiliki pengalaman dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan paradigma revolusi atau perubahan sosial-budaya. Pembelajaran tersebut

memberikan peluang terjadinya proses aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara beragam dari lingkungan atau desa siswa

Pembelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman sedesanya atau sedusunnya dalam menuliskan hasil belajarnya. Bahkan siswa dapat bekerjasama dengan guru-guru dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan konsep-konsep, ide dan prinsip-prinsip. Dalam pembelajaran yang lebih dipentingkan adalah bagaimana siswa dapat memecahkan permasalahan dan mengembangkan produk baru berupa tulisan untuk dikaitkan dengan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya kemudian membangun pengetahuan tersebut menjadi pengetahuan menurut alam pemikiran siswa itu sendiri.

Pembelajaran berbasis Sosiokultural dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dimana aktivitas pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata dari lingkungan atau desa siswa dan lebih diarahkan untuk mengikuti perkembangan kemampuan menulis siswa. Model pembelajaran ini melihat pada apa yang dapat dihasilkan dan didemonstrasikan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, mengembangkan pemahaman yang menyatu tentang konsep, mengajukan dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang penting.

METODE

Pendekatan dalam penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis Sosiokultural dalam menulis legenda desa siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Wagir ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan data (fakta)

dengan sepeuh makna dan analisis mendalam dari kegiatan menulis siswa. Di dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data deskriptif berupa hasil tulisan siswa tentang legenda dusun atau desa siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena bertolak pada fakta yang peneliti alami pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian dilakukan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 2 Wagir tempat dilaksanakannya proses penelitian. Penelitian ini berdasarkan rumusan masalahnya menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif karena permasalahan bersifat sebagai panduan peneliti.

Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kehadiran Peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk dapat memperoleh data tentang penerapan pembelajaran berbasis sosiokultural dalam tulisan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wagir tentang legenda Dusun atau Desa mereka.

Peneliti sebagai instrumen melakukan validasi melalui evaluasi diri seberapa jauh penguasaan dan pemahaman terhadap penguasaan teori dan wawasan tentang penerapan pembelajaran berbasis sosiokultural dalam menulis legenda dari hasil tulisan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wagir. Instrumen dalam penelitian ini berupa korpus data hasil kerja siswa tentang tulisan legenda dusun atau desa siswa serta hasil wawancara semiterstruktur kepada siswa. Hasil korpus data tersebut dikorelasikan dengan sumber pustaka diatas.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kegiatan dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan mengumpulkan, mendata dan menyimpan seluruh bahan untuk penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah tulisan siswa tentang legenda dusun atau desa siswa. Dalam penelitian ini dilakukan observasi partisipatif pasif sekaligus observasi non-sistematis karena fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan berlangsung maka peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku.

Peneliti menggunakan instrumen berupa rambu-rambu pengamatan, dengan sistem tanda (*sign system*). Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen utama penelitian karena sebagai *human instrument*, peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini wawancara atau percakapan dilakukan berkaitan dengan tulisan siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Wagir tentang legenda dusun atau desa siswa. Siswa diminta pendapatnya, ide-idenya dalam menuliskan legenda dusun atau desanya.

Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini reduksi data berupa hasil tulisan siswa kelas VII A tentang legenda dusun atau desa mereka. Penyajian data dapat berbentuk narasi atau dalam bentuk hasil tulisan tentang hasil praktik atau pengalaman siswa. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa narasi tentang legenda Desa atau Dusun siswa kelas

VII A di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang.

Pengecekan keabsahan data ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan dengan tepat melalui kehadiran peneliti dalam melakukan observasi yang sejalan dengan desain penelitian data kualitatif. Disamping itu peneliti juga melakukan triangulasi data dari sumber data diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini berkaitan dengan judul tulisan narasi yang disusun terutama dalam alamat siswa. Dalam alamat siswa jika terdapat kesamaan mereka dapat berkolaborasi dalam mencari narasumber serta menyelesaikan tugas proyek penulisan tentang legenda dusun atau desa mereka.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Vygotsky bahwa semua perbuatan atau proses psikologis yang khas manusiawi dimediasikan dengan *psychological tools atau alat-alat psikologis* berupa bahasa, tanda, dan lambang, atau semiotika. Dalam kegiatan pembelajaran, anak dibimbing oleh orang dewasa dalam hal ini guru dan narasumber atau oleh teman sekampung dari siswa yang lebih kompeten untuk memahami bahasa dalam legenda. Anak mengalami proses internalisasi yang selanjutnya alat-alat ini berfungsi sebagai mediator bagi proses-proses psikologis lebih lanjut dalam diri anak. Sedangkan untuk alamat asal dusun atau desa siswa oleh peneliti diuraikan tersendiri hal ini berkaitan dengan hasil tulisan siswa. Dari nama Desa atau Dusun alamat asal usul siswa tersebut menjadi judul tulisan legenda siswa.

Dalam pembelajaran menulis narasi atau cerita sesuai dengan pendapat yang diadaptasikan dari Birkbicher dalam Ghazali (2010:335)

berupa skenario rancangan tugas menulis. Hal tersebut telah dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran dengan penerapan berbasis Sosiokultural. Rancangan tugas menulis didasarkan pada analisis silabus dengan tema Cerita Pendek Sub Tema Cerita Rakyat berupa legenda berdasarkan pembelajaran berbasis Sosiokultural dalam pembelajaran di kelas VII A SMP Negeri 2 Wagir dengan melakukan beberapa langkah yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah itu adalah: (1) menyusun tugas untuk siswa, (2) Jenis teks, (3) Topik, (4) Fungsi, (5) Unsur linguistik, (7) Tujuan, dan (8) Prosedur. Pembelajaran di kelas didasarkan pada pendapat Harsianti (2016: 102-116) yang diadaptasi oleh peneliti dalam perencanaan pembelajaran menulis legenda desa siswa.

Pelaksanaan penerapan pembelajaran menulis legenda desa siswa kelas VII A berbasis Sosiokultural di SMP Negeri 2 Wagir Malang dapat dilihat dalam pembelajaran sesuai dengan skenario dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) pertemuan kesatu, (2) pertemuan kedua. Berikut ini pembahasan setiap pelaksanaan pembelajaran berbasis Sosiokultural dalam Menulis Legenda Desa Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Wagir yang diadaptasikan dari Mukminan dalam Thobroni (2012:225-226).

Pertemuan Kesatu

Dalam pertemuan kesatu dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan pemodelan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pembelajaran ini dengan menitik beratkan pada unsur latar dalam legenda berupa latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Penyajian contoh model teks legenda ditayangkan secara

klasikal, sedangkan siswa membaca cerita legenda Asal Usul Danau Toba.

Pertemuan Kedua

Pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diadaptasi oleh peneliti dari Harsiati (2016: 209). Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran menulis legenda desa siswa kelas VII A berbasis Sosiokultural tampak sebagai berikut:(1). Peserta didik membaca dalam hati teks legenda daerah setempat“ Asal Usul Danau Toba”(2). Peserta didik dipandu guru bertanya jawab tentang ciri kebahasaan teks legenda daerah setempat“ Asal Usul Danau Toba”(3). Peserta didik dipandu guru mendata penggunaan kata /frasa benda, kata/frasa sifat, kata keterangan tempat, kata sambung yang berkaitan dengan waktu (seketika, seraya, sambil, kemudian, setelah itu, akhirnya), kata sambung sebab akibat (karena, karena itu), syarat dan kondisi (jika, seandainya), serta alur cerita legenda daerah setempat“ Asal Usul Danau Toba” (4). Peserta didik melengkapi kata/frasa benda, kata/frasa sifat, kata keterangan tempat, kata sambung yang berkaitan dengan waktu (seketika, seraya, sambil, kemudian, setelah itu, akhirnya), kata sambung sebab akibat (karena, karena itu), syarat dan kondisi (jika, seandainya), alur cerita legenda yang dirumpangkan.

Penilaian pembelajaran menulis menurut Ghazali (2010:320) memberikan skor penilaian pada tulisan siswa dibedakan antara pemberian koreksi atau masukan. Pemberian skor dilakukan dengan evaluasi kualitas dari tulisan secara keseluruhan, meliputi tatabahasa, kosakata, cara penulisan, pengorganisasian tulisan dan konteks atau isi tulisan. Instrumen penilaian itu adalah sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Kriteria	Skor
Organisasi materi Tata Bahasa Teknik Penulisan Ejaan	Jika siswa tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh	1
Organisasi tulisan Tata Bahasa Teknik Penulisan Ejaan	Jika siswa sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten	2
Organisasi materi Tata Bahasa Teknik Penulisan Ejaan	Jika siswa ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten	3
Organisasi materi Tata Bahasa Teknik Penulisan Ejaan	Jika siswa ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten	4

Teknik dan bentuk instrumen yang dipergunakan dalam penilaian diadaptasi dari pendapat Arikunto (2010:209) adalah sebagai sebagai berikut: (1) teknik pengamatan sikap dengan item kuesioner bentuk berupa lembar pengamatan sikap siswa, (2) tes tertulis berbentuk tes uraian, (3) teknik tes uji coba, unjuk kerja dengan bentuk tes uji petik kerja dan rubrik.

Sesuai dengan pendapat Ghazali, bahwa untuk pengumpulan informasi tentang topik tulisan siswa dapat dilaksanakan dengan wawancara, survei/jajak pendapat, penelitian lapangan, eksperimen, atau demonstrasi. Wawancara kepada siswa dalam penelitian ini dilakukan di kelas.

Pelaksanaanya padahari Selasa, tanggal 3 Januari 2017 sampai April 2017saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam wawancara ini berkaitan dengan penerapan pembel-ajaran menulis legenda desa siswa kelas

VII A berbasis Sosiokultural di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang. Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan strategis yang dijawab dengan ya atau tidak. Disamping data hasil wawancara tersebut di dalam penelitian ini juga diperoleh data nama narasumber dari siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang dalam menulis legenda Desa mereka. Data nama narasumber yang menjadi terwawancara oleh siswa kelas VII A.

Dari penelitian ini diperoleh juga data judul tulisan siswa kelas VII A di dalam menulis legenda desa mereka. Hasil penilaian karya siswa kelas VII A dalam menulis legenda desa sesuai dengan aspek dan kriteria penskoran yang disusun oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Wagir kabupaten Malang, sesuai dengan pendapat Gaudiani dalam Ghazali (2010:320).

Sedangkan data hasil penilaian tulisan siswa kelas VII A sesuai dengan aspek dan kriteria penskoran adalah sebagai berikut: (1) ada 3 siswa mendapat skor 6,6 (2) ada 10 siswa mendapatkan skor 7,7 (3) ada 17 siswa mendapatkan skor 8,8 (4) ada 4 siswa mendapatkan skor 100.

SIMPULAN DAN SARAN

Menulis legenda desa bagi siswa kelas VII A di SMP negeri 2 Wagir merupakan pembelajaran yang membutuhkan banyak latihan dan praktik. Dengan guru menerapkan pembelajaran berbasis Sosiokultural siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya dan memanfaatkan hasil budaya di desanya yaitu legenda untuk dituliskan oleh siswa kelas VII A di SMP N 2 Wagir. Mereka juga berperan melestarikan produk sosiokultural berupa legenda melalui tulisan mereka. Dari 34 orang

siswa yang menuliskan legenda desa mereka telah sesuai dengan pedoman dan kriteria yang ditetapkan dalam menulis legenda desa mereka.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis Sosiokultural diharapkan dapat memberikan motivasi siswa dalam menulis, terutama menulis legenda. Siswa dibimbing untuk dapat memanfaatkan lingkungannya atau sosiokulturalnya untuk pembelajaran menulis. Siswa lebih mudah memahami dan menguraikan berbagai hal dengan bahasa Indonesia yang baik dan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010 (edisi Revisi). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1994. *Foklor Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Ghazali, A. Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghazali, A. Syukur. 2013. *Pemerolehandan Pembelajaran Bahasa Kedua*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Harsiati, Titik. Agus Trianto dan E. Kosasih. 2016 (Edisi Revisi). *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMP / MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal

- Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah
Menengah Pertama, 2016.
*Panduan Pembelajaran Untuk
Sekolah Menengah Pertama.*
Jakarta: Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan Direktorat
Jenderal Pendidikan Dasar dan
Menengah Direktorat Pembinaan
Sekolah Menengah Pertama.
- Mistar, Junaidi. 2010. *Pedoman
Penulisan Tesis.* Malang:
Program Pascasarjana
Universitas Islam Malang.
- Ratna,S.U, Nyoman Kutha . 2014.
*Peranan Karya Sastra, Seni, dan
Budaya dalam Pendidikan
Karakter.* Jakarta: Aditama
Press.
- Sugiyono. 2014 (Cet ke-20). *Metode
Penelitian Kuantitatif Kualitatif
Dan R&D.* Bandung: Alfabeta,
cv.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa,
Arif. 2012. *Belajar dan
Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar
Ruzz Media.
- Yuliati, Tutik. 2003. *Kajian Sastra
Dalam Wayang Kulit Sebagai
Materi Pembelajaran Bahasa
Indonesia.* Malang: UNISMA.
- Zabadi, Fairul. Dkk. 2013. *Buku Guru
Bahasa Indonesia
Wahana Pengetahuan.* Jakarta:
Politeknik Negeri Media Kreatif

